BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut beberapa ahli menjelaskan bahwa pengertian dari bank ialah :

1. Menurut Kasmir (2014:24) menyatakan bahwa bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.
2. Menurut A.Abdurrachman (dalam Ivone,2018:3) menyatakan bahwa “Bank adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan jasa seperti mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, dan bertindak sebagai tempat penyimpanan surat berharga”.
3. Menurut Dendawijaya (2015:14) menyatakan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti

4. Memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Dari pengertian menurut para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimana memiliki fungsi utama sebagai lembaga yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (funding) melalui simpanan, giro, deposito, dan kemudian menyalurkannya pihak yang kekurangan dana (membutuhkan dana) melalui kredit, guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

2.1.2 Sejarah Perbankan

Menurut Kasmir (2014:27) Sejarah dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbanka, arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal nama dengan perdagangan valuta asing (*money charger*).

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah

dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan.

Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang

Kasmir (2014:28) menyatakan seiring dengan perkembangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan semula hanya di dataran Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Vanesia tahun 1171, kemudian menyusul Bank Of Genoa dan Bank Of Barcelona tahun 1320. Sebaliknya perkembangan perbankan di dataran Inggris baru dimulai pada abad ke-16. Namun karena Inggris yang begitu aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian dijajah, maka perkembangan perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahannya.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia-Belanda. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia-Belanda. Bank-bank yang ada, yaitu :

1. De Javasche NV
2. De post Paar Bank

3. De Algemenevolks Credit Bank
4. Nederland Handles Maatscappij (NHM)
5. Nationale Handle Bank (NHB)
6. De Escompto Bank NV

Kasmir (2014:29) Disamping itu, terdapat pula bank-bank milik pribumi, China, Jepang, dan Eropa lainnya. Bank-bank tersebut antara lain :

1. Bank Nasional Indonesia
2. Bank Abuan Saudagar
3. NV Bank Boemi
4. The Charteredbank Of India
5. The Yokohama species Bank
6. The Matsui Bank
7. The Bank Of China
8. Batavia Bank

Di zaman kemerdekaan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awak kemerdekaan anatara lain :

1. Bank Negara Indonesia yang didirikan tanggal 5 juli 1946 kemudian menjadi BNI 1946
2. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bnak ini berasal dari *DE ALGEMENE VOLK CREDIET* bank atau *Syomin Ginko*.
3. Bank Surakarta MAI (Maskapai Adil Makmur) tahun 1945 di solo.

4. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946
5. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
6. Indonesia *Banking Corporation* tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
7. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946
8. Bank Dagang Indonesia NV di Banjarmasin tahun 1949.
9. Kalimantan *corporation Trading* di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
10. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari, kemudian *merger* dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Kemudian seperti diketahui bahwa bangsa Indonesia sendiri mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda. Oleh karena itu, sejarah perbankan pun tidak terlepas dari pengaruh negara yang menjajahnya, baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional.

Berikut ini singkat sejarah singkat bank-bank milik pemerintah di Indonesia :

1. Bank Sentral

Bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999, Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalisasi pada tahun 1951.

2. Bank rakyat Indonesia dan Bank ekspor Impor

Bank ini berasal dari *De Algemene Volkcrediet* Bank, kemudian dilebur setelah menjadi Bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI)

Unit II yang bergerak di bidang rural dan eksim dipisahkan lagi menjadi :

- a. Yang membidangi rural menjadi Bank rakyat Indonesia (BRI) dengan UU No. 21 tahun 1968
- b. Yang membidangi eksim dengan UU No.22 Tahun 1968 menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia

3. Bank Negara Indonesia 1946 (BNI)

Bank ini menjalankan fungsinya BNI unit III dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Negara Indonesia 1946.

4. Bank Dagang Negara (BDN)

BDN berasal dari Escomto Bank yang dinasionalisasi dengan PP UU No.18 tahun 1968 menjadi Bank Dagang Negara. BDN satu-satunya bank pemerintah yang berada diluar Bank Negara Indonesia Unit.

5. Bank Bumi Daya (BBD)

BBD semula berasal dari *Nederlandsch Indische Handels Bank* kemudian menjadi *Nationale Handelsbank*, selanjutnya bank ini menjadi bank Negara Indonesia Unit IV dan berdasarkan UU No.19 tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya.

6. Bank Pembangunan Daerah

Bank ini didirikan di daerah-daerah tingkat I. Dasar hukum pendiriannya adalah UU No. 13 Tahun 1962.

7. Bank Tabungan Negara

BTN berasal dari *De Post Paar* Bank yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No.20 Tahun 1968.

8. Bank Mandiri

Bank ini merupakan hasil *merger* antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara(BDN), Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) dan Bank ekspor Impor (Bank Eksim). Hasil merger keempat bank ini dilaksanakan pada tahun 1999.

2.1.3 Pengertian Bank Umum dan BPR Menurut Undang-Undang

Menurut Undang-Undang pokok perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Pembangunan
3. Bank tabungan
4. Bank Pasar
5. Lumbung Desa
6. Bank Pegawai dll

Namun setelah dikeluarkan Undang-Undang perbankan nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dimana Bank pembangunan dan Bank Tabungan berubah Fungsinya menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Adapun pengertian Bank Umum dan bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memeberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasional dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank Umum sering disebut bank komersil (*commercial Bank*).

2. Bank Perkreditan rakyat (BPR)

Bank Perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara komersial atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya

di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

2.1.4 Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum

Kegiatan-kegiatan Bank Umum

Menurut Kasmir (2014 : 32) kegiatan – kegiatan Bank umum ialah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
  1. Simpanan Giro (*Demand deposit*)
  2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
  3. Simpanan Deposito (*Time Deposito*)
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk :
  1. Kredit Investasi
  2. Kredit Modal Kerja
  3. Kredit Perdagangan
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti :
  1. *transfer* (kirim Uang)
  2. inkaso (*collection*)
  3. Kliring (*Clearing*)
  4. Safe Deposit Box
  5. *Bank Card*
  6. *Bank Notes* (Valas)
  7. Bank Garansi
  8. Referensi Bank

9. *Bank Draft*

10. *Letter of Credit (L/C)*

11. Cek Wisata (*travellers Cheque*)

12. Jual beli surat-surat berharga

13. Menerima setoran-setoran seperti :

- a. Pembayaran pajak
- b. Pembayaran telepon
- c. Pembayaran air
- d. Pembayaran listrik
- e. Pembayaran uang kuliah

14. Melayanin pembayaran-pembayaran seperti :

- a. Gaji/pensiun/honorarium
- b. Pembayaran deviden
- c. Pembayaran kupon
- d. Pembayaran bonus/hadiah

15. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :

- a. Penjamin emisi (*underwriter*)
- b. Penjamin (*guarantor*)
- c. Wali amanat (*trustee*)
- d. Pelantara perdagangan efek (*palang/broker*)
- e. Pedagang efek (*dealer*)

f. Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

16. Dan jasa-jasa lainnya.

2.1.5 Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut kasmir (2014:34) kegiatan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat ialah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk :
  - a. Simpanan tabungan
  - b. Simpanan deposito
2. Menyalurkan dana dalam bentuk :
  - a. Kredit investasi
  - b. Kredit modal kerja
  - c. Kredit perdagangan
3. Larangan-larangan bagi bank perkreditan rakyat adalah :
  - a. Menerima simpanan giro
  - b. Mengikuti kliring
  - c. Melakukan kegiatan valuta asing
  - d. Melakukan kegiatan perasuransian

2.1.6 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara

bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" atau percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut beragam. Dikatakan beragam karena dilihat terlebih dahulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

2.1.7 Bunga Bank

Didalam dunia perkreditan tidak akan terlepas dari yang namanya bunga bank. Menurut kasmir (2014 : 114) Adapun bunga bank itu sendiri dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (yang memiliki pinjaman).

Adapun yang dimaksud dengan bunga bank yang berkaitan dengan kegiatan perkreditan ialah bunga pinjaman. Yang dimaksud dengan bunga pinjaman ialah bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh ialah bunga kredit.

2.1.8 Tujuan Dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Menurut kasmir (2014:88 - 90)

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut dilikuidasi (dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha batu atau perluasan usaha maka membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menagnggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuki produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan expor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapt meningkatkan daya guna uang makudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula membatasi atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidangnya.

2.1.9 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut kasmir (2014:94-96) Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang diterapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak diri orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat latar belakang pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, dan modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus teliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.10 Aspek-aspek dalam penilaian kredit

Disamping menggunakan 5C dan 7P, maka penilaian suatu kredit latak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. Menurut kasmir (2014 : 97-99) Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang.

Aspek-aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Yuridis/Hukum

Yang kita nilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan sehingga dapat diketahui siapa-

siapa pemilik dan besar modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya seperti :

- a. Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri
- b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan
- c. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- d. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- e. Keabsahan surat-surat yang dijamin misalnya sertifikat tanah
- f. Serta hal-hal yang dianggap penting lainnya.

2. Aspek Pemasaran

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah :

- a. Pemasaran produknya minimal tiga bulan yang lalu atau tiga tahun yang lalu
- b. Rencana penjualan dan produksi minimal tiga bulan atau tiga yang akan datang
- c. Peta kekuatan pesaing yang ada
- d. Prospek produk secara keseluruhan

3. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dan tersebut. Disamping itu, hendaknya dibuatkan *cash flow* daripada keuangan perusahaan.

Penilaian bank dari segi keuangan biasanya dengan suatu kriteria kelayakan investasi yang mencakup antara lain :

- a. Rasio-rasio keuangan
- b. *Payback period*
- c. *Net Present Value (NPV)*
- d. *Profit Index (PI)*
- e. *Internal Rate of Return (IRR)*
- f. Dan *Break Event Point (BEP)*

4. Aspek Teknis/Operasi

Aspek ini ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, *lay out* ruangan, dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

5. Aspek Manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki seeta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

6. Aspek Sosial Ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti :

- a. Meningkatkan ekspor barang
- b. Mengurangi pengangguran atau lainnya

- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- d. Tersedianya sarana dan prasarana
- e. Membuka isolasi daerah tertentu

7. Aspek Amdal

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air, atau udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah apabila kredit tersebut disalurkan, maka proyek yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan di sekitarnya.

Pencemaran yang sering terjadi antara lain terhadap :

- a. Tanah/darat menjadi gersang
- b. Air, menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa
- c. Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising dan panas

2.2 Pendekatan Masalah

Kredit merupakan salah satu dari sekian banyak produk jasa yang ditawarkan dalam dunia perbankan. Kredit merupakan produk perbankan dalam hal penyaluran dana bagi masyarakat yang kekurangan dana (membutuhkan dana). Kredit disalurkan dengan tujuan sebagai salah satu *income* bagi perbankan dan terlebih dari itu juga kredit disalurkan sebagai sarana penambahan modal bagi masyarakat.

Dalam penyalurannya kredit selalu berprinsip terhadap sistem 5C dan 7P, yaitu prinsip yang digunakan perbankan untuk menilai kelayakan nasabahnya dalam

mendapatkan saluran kredit dari bank. 5C sendiri yaitu prinsip yang digunakan untuk menilai : *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition*.

Sedangkan 7P ialah prinsip perbankan yang digunakan untuk menilai: *Personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, protection*. Dengan bertumpu pada prinsip-prinsip tersebut dapat menghindarkan bank dalam kesalahan menyalurkan kredit sehingga sangat kecil kemungkinan mendapati kredit bermasalah atau kredit macet.